

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)

AYU NOVITISELI

Nelly Astuti

Stefanus Prima Nugroho

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- The main purpose of this research is to know the impact of Liquidity, Leverage, and Sales Growth to the Profitability of Manufacture Company Automotive Industry and Components Registered in Indonesia Stock Exchange.

The methods used in this research are Regression Multiple Linear and usually does with Hypothesis Test that will be proved with t Test and F test, with significant level 5% as well as the Coefficient of Determination (R^2) to makes this analysis complete.

The result of the Regression Multiple Linear is the Profitability = 0,050 – 0,007 Liquidity + 0,005 Leverage + 0,209 Sales Growth. Based on the analysis, the result of the Partial Test (t Test) indicate that the Liquidity with significant number 0,552 > a (0,05) and Leverage with significant number 0,838 > a (0,05) has no effect on the Profitability, while the Sales Growth with significant number 0,005 < a (0,05) has positive effect on the Profitability. The result of the Simultaneous Test (F test) with $F_{calculate} (3,263) > F_{tabel} (2,16)$, also if the compare the significant number 0,042 < 0,05 indicates that Liquidity, Leverage, and Sales Growth Impact Significantly to the Profitability.

The value of the Coefficient of Determination (R^2) in the regression of model is 0,318. This value indicates that the ability of the variable Liquidity, Leverage, and Sales Growth in explaining the Profitability of the company is 31,8% while the rest is 62,8% explained by another variable that excluded of this regression model in this research.

Keywords- Liquidity, Leverage, Sales Growth, and Profitability

I. PENDAHULUAN

Perusahaan industri otomotif di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional yang dapat dilihat dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif membuat perusahaan manufaktur terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produksinya demi

memenuhi permintaan konsumen. Semakin bertambah banyaknya perusahaan, maka setiap perusahaan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen sehingga memperoleh laba.

Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri (Agus Sartono, 2010). Tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan laba usaha, membiayai seluruh kegiatan perusahaan, menambah aset dan melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, apakah telah berjalan secara efektif atau belum.

Kasmir (2013:89) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya.

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2011). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Terdapat 2 (dua) hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid*.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2011), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam menentukan seberapa besar likuiditas perusahaan, penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*) karena *current ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kasmir (2011:135) menyebutkan dalam praktiknya sering kali dipakai rasio lancar (*current ratio*) dengan standar 200% (2:1) dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya, dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Leverage

Leverage merupakan istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan dana atau aktiva yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan

(*return*) bagi pemilik perusahaan (Kasmir, 2011). Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini berarti bahwa tingkat ketidakpastian dari penghasilan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah penghasilan yang akan diperoleh. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat penghasilan yang diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2011), rasio yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya *leverage* perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

4. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Assets Ratio* untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan karena *Debt to Assets Ratio* dapat mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Agus Sartono, 2010).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan, 2009).

Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam memaksimalkan laba selalu ada risiko yang harus dihadapi. Semakin besar risiko yang dihadapi, akan semakin besar pula keuntungan yang diharapkan, maka manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencari tindakan yang dapat menghindarkan perusahaan dari risiko yang dan mengantisipasi masalah-masalah serta cara mengatasinya guna untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Agus Sartono (2010) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas, profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Hasil dari perhitungan profitabilitas tersebut dapat dijadikan alat evaluasi manajemen perusahaan, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2011) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin on Sales

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Assets (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning Tax Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return on Assets* dalam mengukur profitabilitas karena rasio *Return on Assets* merupakan rasio yang sering digunakan oleh manajer keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008) dan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu dan *Return on Assets*

yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Mamduh, 2009).

Kerangka Berpikir

Tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Untuk mendapatkan profit yang tinggi, pihak manajemen dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien. Kasmir (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa profitabilitas akan meningkat jika perusahaan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan mengelola manajemen aset, manajemen biaya, dan manajemen hutang dengan baik.

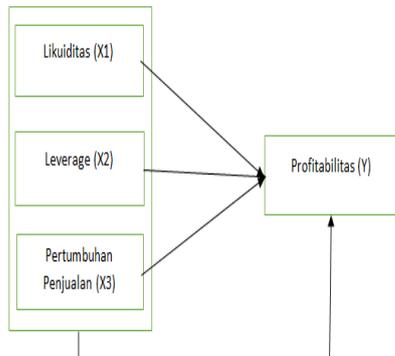
Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar dalam menjalankan operasinya. Kebutuhan dana ini tidak sepenuhnya dapat dibiayai oleh modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak lain. Kelebihan dari peminjaman dana kepada pihak lain adalah perusahaan dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna memenuhi kewajiban tersebut. Van Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar likuiditas perusahaan, hal lain kedudukannya sama. Dengan besarnya likuiditas berarti rendah risiko, tetapi profitabilitas juga rendah. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Dalam hal ini berarti tingkat likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah risiko, namun rendah juga profitabilitas perusahaan. Semakin rendah tingkat likuiditas, semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial. *Leverage* tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Van Home dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to assets ratio*, semakin besar risiko keuangan. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah risiko keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio, maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, dan semakin rendah juga profitabilitas perusahaan.

Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (2009) menyatakan bahwa bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah. Sedangkan sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dimana jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas,

sebaliknya jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah, semakin rendah pula tingkat profitabilitas perusahaan.

GAMBAR II.1
Kerangka Berpikir



Sumber : diolah penulis

Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan kerangka pemikiran, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho₁ : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ho₂ : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ho₃ : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Ho₄ : Likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha₄ : Likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar (Kasmir, 2011). Dalam penulisan penelitian ini rasio likuiditas yang dijadikan variabel untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut Fred Weston, rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar (*current ratio*) memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2011). Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat penghasilan yang diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya. Dalam penulisan penelitian ini rasio *leverage* yang dijadikan variabel untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah rasio *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan

aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mencari pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diinginkan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010).

Net income yang negatif mencerminkan pertumbuhan perusahaan menurun dan juga keadaan keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik. Hal ini dapat mempengaruhi segala kegiatan perusahaan yang bersifat operasional maupun nonoperasional. Apabila kondisi tidak diatasi dengan baik, hal ini dapat memperburuk keadaan perusahaan bahkan terancam mengalami kebangkrutan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian (Gulo, 2007). Data yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan kajian yang dibahas seperti tulisan catatan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, jurnal ilmiah serta media promosi dalam pemasaran serta buku-buku yang relevan terhadap kebutuhan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id berupa:

1. Daftar perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang telah di audit tahun 2012-2016.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Data tersebut berupa publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang telah di audit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data laporan keuangan tersebut didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari situs www.idx.co.id. Data tersebut merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang telah di audit periode 2012-2016.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan data dari www.sahamok.com terdapat 13 perusahaan manufaktur sektor industri dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel yang dipilih dari populasi penelitian ini menggunakan metode *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap yang telah di audit periode 2012-2016.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

4. Perusahaan tidak melakukan *company restructuring* seperti merger dan akuisisi selama 2012-2016.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis diatas, berikut adalah perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah:

TABEL III.1
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|----|---------------------------------------|-----------------|
| 1 | PT Astra Internasional Tbk | ASII |
| 2 | PT Astra Otoparts Tbk | AUTO |
| 3 | PT Gajah Tunggal Tbk | GJTL |
| 4 | PT Indomobil Sukses Internasional Tbk | IMAS |
| 5 | PT Indospring Tbk | INDS |

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016

Metode Analisis

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk menguji besaran pengaruh variabel x terhadap variabel y. Menurut (Sugiyono, 2012) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif (laporan keuangan) yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Santoso dan Ashari (2007), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien dterminasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain . Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati 1 berarti variabel-variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.

IV. PEMBAHASAN

TABEL V.1
Persamaan Regresi Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-----------|-------------------------|--|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Constant) | ,050 | ,030 | | 1,679 | ,108 | | | |
| Likuiditas | -,007 | ,011 | -,137 | -,604 | ,552 | ,628 | 1,593 | |
| Leverage | ,005 | ,025 | ,047 | ,207 | ,838 | ,638 | 1,567 | |
| Pertumbuhan Penjualan | ,209 | ,067 | ,582 | 3,125 | ,005 | ,936 | 1,068 | |

1. Intersep 0,050 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) maka Profitabilitas (Y) adalah 0,050.
2. Koefisien regresi berganda likuiditas sebesar 0,007 dan bertanda negatif ini menunjukkan likuiditas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan likuiditas 1% maka variabel profitabilitas akan turun sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi berganda *leverage* sebesar 0,005 menyatakan jika *leverage* mengalami peningkatan 1% maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,005.
4. Koefisien regresi berganda pertumbuhan penjualan sebesar 0,209 menyatakan jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan 1% maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 0,209.

Analisis Uji Koefisien Determinasi

TABEL V.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,564 ^a | ,318 | ,220 | ,035376 | 1,375 |

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel menghasilkan angka R-square sebesar 0,318. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan dalam menjelaskan variabel Profitabilitas adalah sebesar 31,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

TABEL V.3
Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,050 | ,030 | | 1,679 | ,108 | | |
| Likuiditas | -.007 | ,011 | -.137 | -.604 | ,552 | ,628 | 1,593 |

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Tabel menunjukkan bahwa nilai sig 0,552 > a (0,05) yang artinya tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun terdapat kecenderungan kenaikan likuiditas akan diikuti dengan penurunan profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan memiliki arti bahwa profitabilitas perusahaan tidak tergambarkan oleh perubahan likuiditas perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, namun terdapat kecenderungan apabila rasio ini naik maka profitabilitas perusahaan mengalami pertumbuhan negatif.

Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

TABEL V.4
Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,050 | ,030 | | 1,679 | ,108 | | |
| Leverage | ,005 | ,025 | ,047 | 3,125 | ,838 | ,638 | 1,567 |

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai sig 0,838 > a (0,05) yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap profitabilitas menandakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak memberikan dampak terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

TABEL V.5
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | ,050 | ,030 | | 1,679 | ,108 | | |
| Pertumbuhan Penjualan | ,209 | ,067 | ,583 | 3,125 | ,005 | ,936 | 1,068 |

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa nilai sig 0,005 < a (0,05) yang berarti terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan pertumbuhan penjualan akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang berpengaruh positif berarti bahwa jika rasio ini mengalami kenaikan, maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Analisis Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

TABEL V.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,012 | 3 | ,004 | 3,263 | ,042 ^b |
| Residual | ,026 | 21 | ,001 | | |
| Total | ,039 | 24 | | | |

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka $F_{hitung} (3,263) > F_{tabel} (3,07)$, dengan demikian juga jika

membandingkan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dimana variabel independen Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan merupakan beberapa indikator yang dapat menjelaskan bagaimana kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan profitabilitas.

V. KESIMPULAN

1. Hasil pengujian menggunakan regresi berganda menunjukkan nilai sig $0,552 > 0,05$ yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun terdapat kecenderungan naiknya likuiditas akan menurunkan tingkat laba perusahaan. Dimana setiap kenaikan 1% likuiditas akan menurunkan laba sebesar 0,007.
2. Hasil pengujian menggunakan regresi berganda menunjukkan nilai sig $0,838 > 0,05$ yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian menggunakan regresi berganda menunjukkan nilai sig $0,005 < 0,05$ yang berarti pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika pertumbuhan penjualan naik 1% maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} (3,263) > F_{tabel} (3,07)$, dengan demikian juga jika membandingkan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ yang berarti Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Brealey, Myers, dan Marcus. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2. Edisi Kelima*. Erlangga. Ciracas, Jakarta: 2008
- 2] Brigham, Eugene F dan Houston (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta: 2010
- 3] Budi Setyanusa, Inta dan Astita, Rima. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*: Skripsi 2013
- 4] Djarwanto, PS. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE

- 5] Falope, O.I dan Ajilore, O.T. *Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas: Research Journal of Management* 2009
- 6] Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Jakarta: 2012
- 7] Hastuti, Niken. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*: Skripsi 2010
- 8] Ima. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*: Skripsi 2007
- 9] Jerry, Donald dan Paul. *Accounting Principles, Pengantar Akuntansi*. Edisi ketujuh. Salemba Empat. Jakarta: 2008
- 10] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Rajawali Pers. Jakarta: Januari 2011
- 11] Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Prenada Media Group. Jakarta: 2010
- 12] Lestianti, Nia. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*: Skripsi 2016
- 13] Nugroho, Elfianto. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan*: Skripsi 2011
- 14] Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Penerbit PPM. Jakarta Pusat: 2013
- 15] Putri, Tenie Yulianti. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas*: Skripsi 2015
- 16] Rahardjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi, Untuk Manajer non Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: 2007
- 17] Riahi, Ahmad-Belkaoui. *Accounting Theory*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta: 2007
- 18] Samiloglu, F dan Demirgunes, K. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. *The International Journal of Applied Economics and Finance* 2008